

## ANALISIS *INCOME SMOOTHING* PADA PERBANKAN ISLAM NEGARA-NEGARA TELUK DI TIMUR TENGAH

Prima Shofiani

PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Email: [shofianiprima@gmail.com](mailto:shofianiprima@gmail.com)

**ABSTRACT:** *This study aims to examine income smoothing using loan loss provision (LLP) in Islamic banking. The sample of this study is the Islamic banks of the Gulf countries of the Middle East. Dependent variable in this research is loan loss provision (LLP) and independent variable is total financing, non performing finance (NPF) and capital adequacy ratio (CAR). Data analysis used panel data regression with EViews 7. The result showed that non performing finance (NPF) had positive effect on LLP. Total financing has no positive effect on loan loss provision (LLP) and capital adequacy ratio (CAR) has no positive effect on loan loss provision (LLP).*

**Keywords:** *loan loss provision (LLP), Income smoothing, Islamic Bank*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan menguji *income smoothing* menggunakan *loan loss provision (LLP)* pada perbankan Islam. Sampel penelitian ini adalah bank-bank Islam negara-negara Teluk Timur Tengah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *loan loss provision (LLP)* dan variabel independen adalah total pembiayaan, *non performing finance (NPF)* dan *capital adequacy ratio (CAR)*. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan EViews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing finance (NPF)* berpengaruh positif terhadap *LLP*. Total pembiayaan tidak berpengaruh positif terhadap *loan loss provision (LLP)* dan *capital adequacy ratio (CAR)* tidak berpengaruh positif terhadap *loan loss provision (LLP)*.

**Kata Kunci:** *loan loss provision (LLP), Income smoothing, Bank Islam*

## PENDAHULUAN

Bank Islam telah ada sejak awal tahun 1960-an. Bank Islam pertama yang didirikan pada tahun 1963 sebagai proyek percontohan dalam bentuk bank tabungan pedesaan di sebuah kota kecil di Mesir, yaitu Mit Ghamr. Setelah itu, gerakan perbankan Islam hidup kembali di pertengahan tahun 1970-an. Pembentukan Islamic Development Bank pada tahun 1975 memicu perkembangan bank-bank Islam di banyak negara, seperti bank-bank Islam di Timur Tengah yaitu *The Islamic Bank of Faisal* di Mesir pada tahun 1977, *The Islamic Bank of Faisal* di Jordania pada tahun 1978 dan *Islamic Company Ltd.* di Uni Emirat Arab pada tahun 1979, dan diikuti oleh negara-negara lainnya.

Bank-bank Islam di Timur Tengah menerapkan akad yang bervariasi untuk produk dan instrumen keuangan syariah yang ditawarkan kepada nasabah. Mudharabah dan musyarakah adalah produk utama yang ditawarkan oleh bank-bank Islam dengan didasarkan pada *profit and loss sharing*. Dalam kontrak mudharabah, nasabah menjadi *shohibul maal* yang berperan sebagai penyedia modal sementara bank berperan sebagai pengusaha (*mudharib*). *Mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal biasa disebut *shohibul maal*, menyediakan modal (100 persen) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut

kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurakkannya.

Praktek keuangan/perbankan syariah didasari atas "*intermediary function*" dimana keuntungan yang diperoleh bank syariah disalurkan langsung kepada nasabah penyimpan. Pada bank syariah yang menggunakan akad bagi hasil (Mudharabah) pada produk simpanan hal ini akan berakibat fluktuasi keuntungan yang diterima nasabah. Terkadang fluktuasi ini mengakibatkan keuntungan yang diberikan bank syariah lebih rendah dari *rate* pasar, terkadang juga lebih tinggi. Islamic Financial Service Board (IFSB) merekomendasikan agar dilakukan pengaturan untuk mengantisipasi fluktuasi tersebut. Pada tahun 2010 (IFSB) menerbitkan *Guidance Note on The Practice of Smoothing The Profits Payout to Investment Account Holders* yaitu panduan tentang praktik perataan laba. Perataan laba adalah mengelola laba yang diberikan kepada nasabah penyimpan agar laba itu dapat dibandingkan dengan keuntungan di pasar keuangan.

Menurut IFSB (2010) pada umumnya bank menerapkan deposito berdasarkan akad Mudharabah, yang merupakan akad kerjasama antara pemilik modal (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*Mudharib*). Dengan akad ini *shohibul maal* terbuka

terhadap risiko kehilangan modalnya dan *Mudharib* (bank) berisiko kehilangan waktu dan usaha. Kontrak tersebut melibatkan bagi untung untuk keduanya dan risiko kerugian bagi penyedia modal. Menurut kontrak *Mudharabah*, pemegang deposito bertindak selaku *shohibul maal* pada kegiatan keuangan yang dilakukan oleh Bank Islam selaku *Mudharib* dan bersedia membagi keuntungan yang diperoleh dari investasi dan pembiayaan, berdasarkan nisbah yang disepakati dimuka. Standar ini secara historis sebenarnya sudah dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang berpusat di Bahrain. Lembaga yang mengeluarkan standar akuntansi dan tata kelola untuk bank Islam itu telah menerbitkan FAS 11 yang memberikan pengaturan pencadangan (*reserve*) yang dapat dilakukan lembaga keuangan Islam.

Cara yang dilakukan bank untuk perataan laba (*income smoothing*) antara lain menggunakan *loan loss provision* (LLP), *Profit equalization reserve* (PER) dan *investment rlate risk* (IRR). Konsep perhitungan *loan loss provision* adalah cadangan yang dibentuk sebesar persentase tertentu dari aktiva produktif. *Loan loss provision* berfungsi sebagai cadangan biaya antisipasi terhadap kerugian, yang ditempatkan pada pos aktiva pada laporan posisi keuangan. *Profit equalization reserve* (PER) adalah sebagian dari pendapatan kotor yang disisihkan, sebelum dialokasikan ke bagian *Mudharib* dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lebih merata kepada

pemilik rekening dan pemegang saham. Konsep perhitungan *investment risk reserve* (IRR) adalah sebagian dari pendapatan investor yang disesuaikan dengan cara mengurangi bagian dari pendapatan *mudharib* yang bertujuan untuk menutupi kerugian-kerugian di masa yang akan datang pada sebuah investasi yang dibiayai dengan skema pembiayaan berbentuk/berakad bagi hasil.

Beberapa penelitian mengenai *income smoothing* pada perbankan Islam telah dilakukan. Taktak *et al.* (2010) menguji *income smoothing* bank Islam menggunakan *loan loss provision* (LLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *non performing finance* (NPF), *earning before tax and provision* (EBTP) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terbukti berpengaruh terhadap LLP. Ahmed *et al.* (1999) membuktikan bahwa LLP digunakan *income smoothing* bank Islam untuk memenuhi regulasi permodalan. Majdi (2011) menguji *income smoothing* pada bank Islam dan konvensional dan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada beda bank Islam dan konvensional dalam hal *income smoothing*.

Penelitian ini bertujuan menguji *income smoothing* menggunakan *loan loss provision* (LLP) pada perbankan Islam di negara-negara Timur Tengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, akan tetapi perbedaannya pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perbankan Islam di Timur

Tengah. Alasan pemilihan sampel yaitu perbankan Islam di negara-negara Timur Tengah merupakan cikal bakal pertumbuhan perbankan Islam di dunia. Konsep perbankan di Timur Tengah menjadi kiblat perbankan-perbankan Islam di begara-negara lain. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk menguji *income smoothing* pada perbankan Islam di Timur Tengah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Masalah keagenan (*agency problem*) muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko, sedangkan pemilik menghindari risiko, tetapi manajemen dan bukan pemilik yang menanggung risiko dengan bayaran tertentu (Hendriksen, 1992). Konflik kepentingan antara

pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan *principal* sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari secara terus menerus untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bagaimana bank syariah sebagai agen tidak terlepas dari praktik perataan laba. Bank Syariah berusaha menunjukkan kepada publik maupun *stakeholder* bahwa bank syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para *principal*.

### *Income Smoothing*

*Income smoothing* digolongkan ke dalam 2 tipe, yaitu *naturally smooth* dan *Intentionally Being Smoothed by Management*. *Naturally smooth* (Perataan secara alami), perataan ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses perataan laba itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati pada perolehan penghasilan dari keperluan/pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. *Intentionally Being Smoothed by Management* (Perataan yang disengaja) dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *designed smoothing*, perataan yang terjadi diakibatkan adanya intervensi

atau campur tangan dari pihak lain, dalam hal ini adalah manajemen. *Designed smoothing* dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu *Artificial smoothing (accounting smoothing)* dan *Real smoothing (transactional atau economic smoothing)*.

Dalam perbankan, konsep *income smoothing* lebih dikenal dengan istilah *dinamic provisioning* yang merupakan penyangga yang digunakan bank dalam mengatasi masa-masa sulitnya dengan menciptakan penyangga pada masa-masa baiknya. Keberadaan hal ini meningkatkan daya tahan perbankan, baik individu maupun secara keseluruhan, meskipun tidak ada jaminan bahwa bank-bank tersebut dapat mengatasi permasalahan kreditnya. Sebenarnya *dinamyc provisioning* dapat dijadikan instrumen kebijakan *prudential banking* yang sangat tepat bagi negara-negara berkembang. Apalagi jika terdapat ketidakstabilan ekonomi yang tinggi dan besarnya peran perbankan dalam intermediasi keuangan. syaratnya *dinamyc provisioning* harus dikelola secara transparansi, untuk menghindari manajemen laba tersebut. *Income smoothing* dapat dilakukan dengan cara menggunakan *loan loss provision (LLP)*, *profit equalization reserve (PER)*, *investment rate risk (IRR)*. *Income smoothing* pada penelitian ini diukur menggunakan *profit equalization reserve (PER)*.

### **Kerangka Konsep**

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu

kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoretis antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan terikat. (Sekaran, 2006).

Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank Islam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin besar total pembiayaan maka semakin besar pula dana yang harus dikelola sehingga memberikan dampak resiko yang tinggi. Resiko tersebut memicu bank untuk mengantisipasinya dengan menggunakan LLP sebagai cadangan.

*Non performing financing (NPF)* merupakan salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah resiko kegagalan pengembalian pembiayaan. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibanding dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Zoubi dan Al Khazali (2007) menemukan adanya upaya bank melakukan *income smoothing* dalam usahanya memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Besel II. Bank yang memiliki nilai CAR rendah cenderung akan melakukan praktik *income smoothing*.

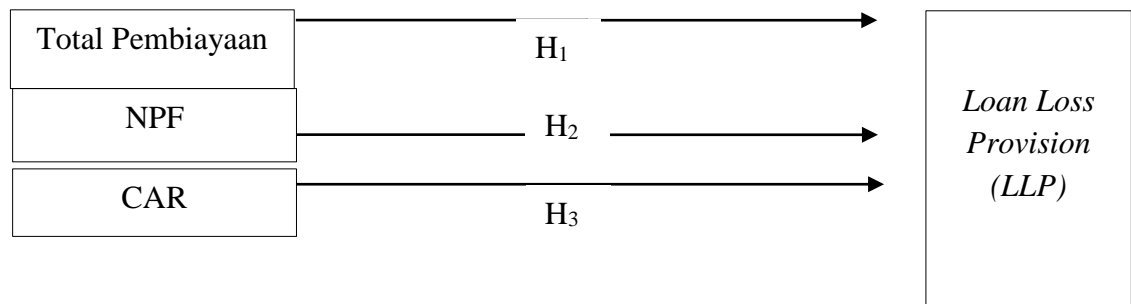
Pembiayaan yang telah disalurkan memiliki resiko dalam

pengembaliannya. Resiko tersebut diukur dengan *non performing finance* (NPF). NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Resiko tersebut mempengaruhi praktik *income smoothing*. Selain itu, kecukupan modal bank menjadi pengaruh

terhadap *income smoothing* dimana Bank yang memiliki nilai CAR rendah cenderung akan melakukan praktik *income smoothing* karena khawatir dengan ketahanan modalnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan:

Variabel Independen:	Variabel Dependen
Total Pembiayaan NPF CAR	<i>Loan Loss Provision (LLP)</i>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-bank Islam Negara-negara Teluk di Timur Tengah pada periode 2011–2014. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *income smoothing* yang diukur

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah pembiayaan}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa juga disebut Rasio Kecukupan Modal, adalah perbandingan antara

menggunakan *Loan Loss Provision (LLP)*. Jumlah pembiayaan diprosikan dengan *total financing*. NPF digunakan untuk mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. CAR dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan



modal bank Islam pada laporan keuangan masing-masing bank. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi *data panel*. Analisa data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk menentukan batas pada model regresi, pengujian  $R^2$  dan pengujian hipotesis pada hasil regresi menggunakan t-statistik. Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbatas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari pengujian model regresi dengan uji F. Pengujian berikutnya untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (pengujian t-statistik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif (LLP dan T\_Pembiayaan Dalam Ribuan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLP	80	13768	76045	8802.93	15430.476
T_Pembiayaan	80	2742438	74880233	20360631.16	17689580.222
NPF	80	.0002	.0342	.012528	.0079634
CAR	80	.1040	.1656	.132080	.0141088
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Koefisien determinasi

R-squared	0.428981
Adjusted R-squared	0.390399

### Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Hausman tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Hausmann

Hausman test for fixed versus random effects	
chi-sqr(5) =	2.6652046
p-value =	0.8744699

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan table 1 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,8744 dan nilai *Chi Square* hitung sebesar 2,6652. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model data panel yang tepat adalah model *random effect*.

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif tersaji pada tabel 2 berikut:

S.E. of regression	1.196932
Sum squared resid	106.0158

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R square* sebesar 0,4289. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu pembiayaan, NPF dan CAR

memengaruhi variasi variabel dependen yaitu LLP sebesar 42,89%; sedangkan sisanya sebesar 57,11% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian uji F untuk menguji kesesuaian model (*Goodness of Fit*). Hasil uji F tersaji dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji F

Dependent Variable: LLP			
Sample: 1 80			
Included observations: 80			
R-squared	0.428981	Mean dependent var	7.945193
Adjusted R-squared	0.390399	S.D. dependent var	1.533015
S.E. of regression	1.196932	Akaike info criterion	3.269438
Sum squared resid	106.0158	Schwarz criterion	3.448090
Log likelihood	-124.7775	Hannan-Quinn criter.	3.341065
F-statistic	11.11858		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa koefisien F-statistic sebesar 11,118 dan nilai sig F-statistic sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik

dan layak untuk dilanjutkan pengujian hipotesis.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Hasil Uji t

Dependent Variable: LLP				
Sample: 1 80				
Included observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.792318	5.056169	1.936707	0.0566
T_PEMBIAYAAN	-0.084145	0.406560	-0.206969	0.8366
NPF	60.53255	27.75874	-2.180666	0.0324
CAR	-0.022419	0.182837	-0.122615	0.2027

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa total pembiayaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *loan loss provision* (LLP). Hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zoubi dan Khazali (2007) dan Misman dan Ahmad (2011). Hal ini dimungkinkan karena total pembiayaan masing-



masing bank Islam yang memiliki *range* cukup besar serta penyimpangan baku yang besar. Variabel LLP memiliki nilai yang relatif kecil jika dibandingkan dengan rata-rata variabel pembiayaan. Selain itu pada data variabel pembiayaan dan LLP dapat dilihat bahwa saat pembiayaan meningkat jumlah LLP tidak meningkat. Pada saat pembiayaan besar justru LLP kecil.

NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah resiko kegagalan pengembalian pembiayaan. NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taktak *et al.* (2010), Zoubi dan Khazali (2007), Ahmed *et al.* (1999). *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap LLP. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Misman dan Ahmad (2011). Hal ini dimungkinkan karena LLP yang dibentuk oleh bank Islam cukup kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

*Non performing finance* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* (LLP), Total pembiayaan tidak berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* (LLP) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* (LLP). Pencadangan melalui *loan loss*

*provision* (LLP) merupakan suatu bentuk kehati-hatian bank Islam menghadapi resiko keuangan.

### Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah pengujian variabel *Investment Rate Risk* (IRR). Bagi regulator sebaiknya lebih menekankan pada peraturan yang bersifat operasional seperti penerapan pencadangan. Bagi bank-bank Islam yang telah menggunakan sistem pencadangan sebaiknya mengungkapkan dan menjelaskan secara detail kepada para deposan penerapan sistem tersebut. Bagi perbankan syariah di Indonesia sebaiknya penerapan sistem pencadangan tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI (2002), *Financial Accounting Standard No 11: Provision and Reserve, Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*, Manama, Bahrain.
- Ahmed, A.S., Takeda, C. dan Thomas, S. (1999), Bank Loan Loss Provisions: A Reexamination of Capital Management, Earnings Management and Signaling Effects, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 28 No. 1, 1-25.
- Boulila, Taktak, Neila, Sarra Ben Slama Zouari, Abdelkader Boudriga (2010), Do Islamic Banks Use Loan Loss Provisions to Smooth Their Result?, *Journal*

- of Islamic Accounting and Business Research* Vol. 1 No. 2, 2010
- Islamic Financial Services Board (IFSB) (2010), “*Guidance note on the practice of smoothing the profits payout to investment account holders*”, March.
- Majdi Quttainah, (2011), Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management?, *Politics and Economic Development ERF 17th Conference March 20-22*.
- Misman Najuma dan Ahmad Wahida, (2011), Loan Loss Provisions: Evidence from Malaysian Islamic and Conventional Banks. *International Review of Business Research Papers* Vol. 7. No. 4. July 2011 Pp. 94-103
- Pe´rez, D., Salas, V. dan Saurina, J. (2006), Earnings and Capital Management In Alternative Loan Loss Provision Regulatory Regimes, *Banco De Espana*, No. 0614.
- Sundararajan, V. (2008), “Issues in managing profit equalization reserves and investment risk reserves in Islamic banks”, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, pp. 1-12.
- Sheila Nu Htay dan Syed Ahmed Salman, (2013), Practice Of Profit Equalization Reserve And Investment Risk Reserve By Islamic Banks, *International Journal of Research In Social Sciences* Vol 2 No 2 2013.
- Zoubi, T.A. dan Al-Khazali, O. (2007), “Empirical testing of the loss provisions of banks in the GCC region”, *Managerial Finance*, Vol. 33 No. 7, pp. 500-11.